

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Stara Satu (SI)*



OLEH:

**RINALDI
97050/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : RINALDI
BP/NIM : 97050/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

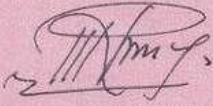
Disetujui oleh:

Pembimbing I



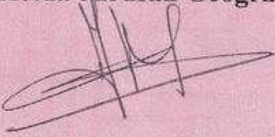
Dr. Dedi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 004

Pembimbing II



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 196003071 98503 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : RINALDI
NIM /BP : 97050/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

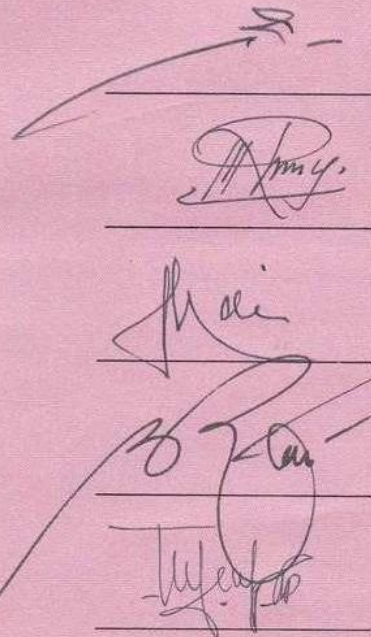
Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP

Sekretaris : Dra. Rahmanelli, M.Pd

Anggota : Drs. Sutarman Karim M.Si

Anggota : Drs. Surtani, M.Pd

Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si



The image shows four handwritten signatures, each on a horizontal line. The first signature is for the Chairman, Dr. Dedi Hermon, MP. The second is for the Secretary, Dra. Rahmanelli, M.Pd. The third is for the member, Drs. Sutarman Karim M.Si. The fourth is for the member, Drs. Surtani, M.Pd. The fifth signature is for the member, Triyatno, S.Pd, M.Si.



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: RINALDI
NIM/BP	: 97050/2009
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

saya yang menyatakan,



Rinaldi
NIM. 97050/2009

ABSTRAK

Rinaldi (2009) : Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Jurusan Geografi. FIS. UNP

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dan faktor pendukung optimalisasi manfaat lahan pekarangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan dan memiliki batas yang telah ditentukan batasnya yaitu sebanyak 30 Rumah Tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan belum optimal karena di setiap rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan ada yang menanam di pekarangannya dan ada juga yang tidak menanam atau tidak memanfaatkan lahan pekarangan yang dimilikinya, faktor-faktor pendukung optimalisasi lahan pekarangan seperti pendidikan, waktu luang, kepemilikan lahan, luas dan pemanfaatan lahan di miliki oleh rumah tangga tapi kenyataanya pekarangan yang dimiliki oleh rumah tangga belum di manfaatkan secara optimal karena di dalam rumah tangga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, waktu luang yang sedikit karena pekerjaan sehari hari di setiap rumah tangga berbeda dan memiliki waktu luang yang berbeda juga, kepemilikan lahan ada yang milik sendiri dan ada juga yang mengontrak di lahan yang di tempati, luas lahan dalam keluarga cukup begitu luas tetapi dalam pemanfaatan lahan dalam keluarga belum optimal ada yang sudah di manfaatkan tapi tidak begitu luas dan lahan yang tidak di manfaatkan juga masih luas yang di biarkan menjadi lahan yang di tumbuh tumbuhan yang tidak beraturan dan semak-semak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Surtani, M.pd selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr.Dedi Hermon,MP. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan,bimbingan, dorongan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Ibu Dra. Rahmanelli,M.Pd selaku pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs.Sutarman Karim,M.Si dan Bapak Triyatno,S.Pd, M,Si yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar beserta Tata Usaha di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda Nurdin dan ibunda Nurjali (Almh), serta adinda Supriadi dan Yenita, yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan di jurusan Geografi angkatan 2009, khususnya teman-teman Reguler Mandiri A di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu..

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah,

khususnya Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman, dalam merumuskan kebijakan kepedulian terhadap lingkungan khususnya *Lahan Pekarangan* memanfaatkan lahan pekarangan yang berada di sekeliling kita.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Optimalisasi.....	7
2. Lahan Pekarangan.....	8
3. Manfaat Lahan Pekarangan.....	11
4. Faktor-faktor Pendukung Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian	26
C. Tahap-Tahap Penelitian	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.....	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	34
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	35
2. Demografi Penduduk.....	36
B. Hasil Temuan Penelitian.....	37
1. Karakteristik Responden dan Rumah Tangga.....	38
2. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan	39
3. Faktor-Faktor Pendukung Optimalisasi Manfaat Lahan Pekarangan.	65
C. Pembahasan.....	90
1. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan	90
2. Faktor-faktor Pendukung Optimalisasi Manfaat Lahan Pekarangan	95

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran100

DAFTAR PUSTAKA102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul data	29
3.2 Instrumen Peneliti.....	30
4.1 Nama dan Luas Daerah.....	35
4.2 Komposisi Umur Penduduk Nagari Ulakan.....	36
4.3 Karakteristik Respondem dan Rumah Tangga.....	38
4.4 Manfaat Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup.....	40
4.5 Manfaat Lahan Pekarangan Sebagai Apotik hidup.....	47
4.6 Manfaat Lahan Pekarangan Sebagai Bank Hidup.....	54
4.7 Manfaat Lahan Pekarangan Sebagai Pahar Hidup.....	60
4.8 Tingkat Pendidikan	66
4.9 Waktu Luang dan Pekarjaan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	103
2. Display Data	106
3. Reduksi Data.....	119
4. Penyajian Data (Dokumentasi)	132
5. Surat Izin Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hakekat pembangunan adalah pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, ini berarti bahwa pembangunan mencakup: 1) kemajuan lahiriah seperti sandang, pangan, perumahan dan lain-lain, 2) kemajuan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa keadilan dan lain-lain, 3) kemajuan yang meliputi seluruh rakyat sebagaimana tercermin dalam perbaikan kehidupan berkeadilan, pembangunan akan dapat berhasil dengan baik apabila masyarakat ikut berperan aktif dalam menunjang program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa tersebut adalah memanfaatkan lahan-lahan yang dimiliki secara optimal guna memperoleh hasil yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas, lahan-lahan tersebut adalah lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk menghasilkan bahan pangan, pekarangan memegang peranan yang penting dan dapat menciptakan pekarangan yang indah, pekarangan dapat dijadikan sebagai lumbung hidup, apotik hidup, warung hidup, dan pagarhidup (Nur Rahman, softi 2013.)

Masyarakat dituntut agar dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar mereka dengan tujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri minimal berkaitan dengan kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Suatu desa akan maju dan berkembang dalam pembangunan

disebabkan oleh pengembangan potensi desa tersebut, oleh sebab itu strategi pembangunan desa terhadap potensi desa tersebut perlu dikembangkan.

Salah satu potensi desa yang cukup berharga bagi kehidupan masyarakat adalah lahan pekarangan, karena pekarangan merupakan bagian atau salah satu dari lingkungan hidup yang terdekat dan sangat mempengaruhi manusia. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memanfaatkan lahan-lahan yang dimilikinya secara optimal, yang berguna untuk memperoleh hasil sebaik-baiknya secara kualitas maupun secara kuantitas. Lahan tersebut antara lain meliputi lahan-lahan kosong di sekitar tempat tinggal atau lahan pekarangan. Pekarangan merupakan sebidang lahan dengan batas tertentu yang digunakan sebagai tempat tinggal dan umumnya ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan. Pekarangan mempunyai produktifitas yang tinggi, selain itu pekarangan mempunyai potensi yang besar untuk dapat menaikkan daya dukung lingkungan, lahan pekarangan tidak saja untuk keindahan akan tetapi pendayagunaannya adalah untuk meningkatkan peranan dari pekarangan tersebut, terutama sebagai sumber pendapatan maupun sebagai sumber makanan tambahan serta dapat meningkatkan kelestarian lingkungan pada hakekatnya tanaman mempunyai fungsi yang kompleks, dimana dapat dijadikan pohon pelindung dan sebagai tanaman hias.

Walaupun lahan pekarangan dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam usaha, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya lahan pekarangan dalam usaha pemenuhan

kebutuhan hidup, hal ini disebabkan karena (1) masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa (2) kurangnya waktu luang untuk mengelola lahan pekarangan (3) luas lahan yang dimiliki, (4) kepemilikan lahan itu sendiri (5) proses pemanfaatan lahan pekarangan, di samping itu masyarakat belum mengetahui tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan lahan tersebut seoptimal mungkin dalam rangka menunjang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Amelia, Lona 2004). Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman secara astronomis dan geografis terletak antara $100^{\circ} 16' 00''$ BT dan $0^{\circ} 45' 00''$ LS, dengan ketinggian 7-100 m dari permukaan laut yang berbatasan sebelah utara dengan Kec. Nansabaris, sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Batang Anai, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Kec. Sintuak Toboh Gadang.

Luas pekarangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang berada di luar rumah. Menurut survey awal penulis melihat bahwa lahan pekarangan di masing-masing rumah tangga cukup luas dan belum dikelola atau dimanfaatkan secara optimal, seperti apa yang diharapkan. Lahan pekarangan hendaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin, misalnya: untuk tanaman hias, apotik hidup, buah-buahan, sayur-sayuran, tetapi kenyataannya rata-rata rumah tangga yang terdapat di Nagari Ulakan kurang memanfaatkan lahan pekarangan, hanya sebagian yang dimanfaatkan sisanya lahan kosong.

Masyarakat mengabaikan begitu saja lahan pekarangan yang berada di sekitar mereka, dan ada juga masyarakat yang membiarkan lahannya kosong

yang tidak ditanami atau tidak dimanfaatkan, lahan tersebut merupakan lahan yang terbentuk dari bekas-bekas rumah yang runtuh karena gempa bumi pada tahun 2009 yang lalu, ada beberapa warga masyarakat membikin rumah tempat tinggal yang baru dan bekas dari rumah yang runtuh tersebut menjadi lahan kosong begitu saja, lahan pekarangan yang di maksud adalah lahan pekarangan yang berada di sekeliling rumah memiliki batas yang telah ditetapkan semestinya oleh pemilik lahan pekarangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan permasalahan diatas, adapun judul penelitian ini adalah *“Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bagi kepala Korong atau Wali Korong berguna untuk lebih memotivasi masyarakatnya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan terutama pada lahan pekarangan.
3. Bagi masyarakat Nagari Ulakan agar timbul motivasi untuk peduli terhadap lingkungan dan meningkatkan untuk memanfaatkan lahan pekarangannya.
4. Bagi penulis untuk menambah wawasan penulis terhadap kepedulian terhadap lingkungan terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

5. Sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijaksanaan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang berwawasan lingkungan oleh masyarakat dan unsur-unsur terkait.
6. Bagi masyarakat untuk meningkatkan keindahan dan melestarikan lingkungan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian teori dimaksudkan sebagai salah satu kerangka teoritis untuk dapat mengungkapkan, menerangkan dan menunjukkan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu tentang optimalisasi manfaat lahan perkarangan.

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk menjadi suatu yang paling baik, maksimal dan paling lengkap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:705)

Dalam hal ini, yang di jadikan untuk menjadi lebih baik dan lengkap adalah pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan pekarangan adalah menggunakan lahan pekarangan yang kita miliki dengan menanam berbagai macam bentuk pemanfaatan yaitu sebagai warung hidup, apotik hidup, bank hidup, dan pagar hidup yang bertujuan untuk menjadi suatu keindahan lingkungan, dan kepesulian terhadap lingkungan serta meningkatkan mikro gizi keluarga.

Nur Rahman, Softi (2013) menjelaskan bahwa optimalisasi adalah tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan waktu dan keadaan yang diberikan. Optimalisasi yang berawal kata “optimal” merupakan jumlah, derajat, atau sesuatu yang paling disukai, bisa dicapai dalam suatu kondisi

tertentu, atau optimum tidak berarti maksimum, karena optimum mempertimbangkan juga faktor-faktor batasan atau konstan. Kata optimum mengacu kepada kualitas bukan kuantitas, yang berarti terbaik bukan yang terbesar, atau optimal adalah berusaha untuk memaksimumkan sesuatu yang diinginkan.

Optimalisasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan merupakan proses kerja dalam pemanfaatan pekarangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai, jumlah atau cara kerja terhadap pemanfaatan suatu lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat. Secara umum tujuan optimalisasi lahan pekarangan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua kendala yang berpengaruh terhadap proses pemanfaatan lahan pekarangan, yang meliputi tingkat pendidikan, waktu luang, kepemilikan lahan, luas pekarangan (Nur Rahman, Softi 2013)

2. Lahan Pekarangan

Mila, Amali Nur (2010; 7) mengatakan bahwa, pekarangan merupakan sebidang tanah yang ada di sekeliling rumah, hampir semua rumah memiliki pekarangan, terutama di daerah pedesaan, rumah-rumah biasanya memiliki pekarangan yang luas, ada pekarangan depan, belakang, dan samping. Pekarangan rumah biasanya di gunakan untuk berbagai penggunaan. Secara umum, pekarangan digunakan untuk bertanam tanaman, beternak, kolam ikan, dan kegiatan yang bisa di lakukan oleh pemilik rumah. Pekarangan depan biasanya digunakan untuk menanam tanaman yang indah seperti,

bunga-bunga dan tanaman hias lainnya, sedangkan halaman di samping rumah di gunakan untuk berteduh dan santai, seperti penanaman buah-buahan, dan halaman yang berada di belakang rumah dapat di gunakan untuk menanam tanaman obat-obatan, tanaman bahan masakan dapur, kolam ikan, dan beternak lainnya.

Alex.s (2013; 5) pekarangan adalah sebidang tanah yang memilikibatas yang jelas atau tidak jelas yang terdapat di sekitar rumah dan pada umumnya di jadikan sebatai tempat sebagai usaha sambilan.manfaat dari pekarang tersebut adalah, pekarangan yang diijadikan sebagai warung hidup, apotik hidup, lumbung hidup, atau wisma hidup sari.

Badan Penelitian dan Pengerbangan Pertanian (2012; 2) mengatakan Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dengan sebuah bangunan, jika bangunan tersebut sebuah rumah maka pekarangan di sebut dengan pekarangan rumah. Pekarangan dapat berada di depan, samping kiri dan kanan, serta di belakang tergantung pada sisa tanah yang sudah di pakai dengan bangunan yang utamanya. Juga di jelaskan manfaat pekarangan yaitu untuk membudi dayakan sayuran di pekarangan.

Karakteristik dan strategi pemanfaatan lahan pekarangan secara umum lahan pekarangan rumah memiliki luasnya yang relatif sempit, dan bersentuhan langsung dengan penghuni rumahnya serta memiliki peranan yang kompleks, maka pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya sayuran harus di lakun secara optimal, baik dalam tingkat produksi maupun dalam tingkat pemanfaatan lain nya di rumah tangga.

Hernanto, dalam Lona Amelia (2009) mengatakan lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, hidrologi dan vegetasi faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Sesuatu kondisi tertentu, pekarangan dapat memanfaatkan kebun/ rawa di sekitar rumah. Penggunaan lahan secara garis besar dapat digolongkan atas: (1) Pemanfaatan lahan sebagai sumber daya langsung, (2) Pemanfaatan lahan untuk tempat tinggal atau permukiman.

Pengertian ini sama dengan yang dikemukakan dalam Kamus Bahasa Indonesia (1999; 555) bahwa manfaat adalah guna, faedah, sedangkan pemanfaatan berarti proses cara atau perbuatan memanfaatkan.

Soetomo, dalam Novi Sasmeri (2006), lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang berada di sekitaran sekekliling rumah yang mempunyai fungsi bermacam-macam sehingga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diinginkan oleh pemiliknya, keinginan tersebut meliputi kepuasan yang meliputi kebutuhan jasmani dan rohani.

Kebutuhan Jasmani meliputi: kebutuhan sumber gizi, dan menanbah sumber pendapatan serta meringan kan ekonomi keluarga.

Kebutuhan Rohani meliputi: kebutuhan akan keindahan dan kebutuhan akan ketentraman.

Pengertian lahan dan pekarangan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang lahan pekarangan yaitu suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi yang berada disekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di lakukan dengan tujuan dapat di jadikan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Mila, Amalia Nur (2010; 8) mengatakan bahwa manfaat dari lahan pekarangan tersebut adalah :

a) Pekarangan Sebagai Warung Hidup

Warung hidup merupakan tempat penjualan kebutuhan hidup sehari-hari yang berada di sekita rumah, yang mana di pekarangan rumah yang di tanam adalah tumbuhan yang kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanaman sayur-sayuran, tanaman bumbu dapur, dan tumbuhan buah-buahan. Memanfaatkan lahan pekarangan yang kita miliki, merupakan sebagai warung hidup supaya kita bisa lebih hemat dalam berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa meringankan perekonomian keluarga.

b) Pekarangan sebagai Apotik Hidup

Apotik hidup merupakan salah satu pemanfaatan lahan pekarangan yang mana dengan menanam bermacam-macam tanaman obat-obatan, yang bertujuan untuk membantu keluarga dalam pertolongan pertama dalam rangsangan penyakit atau kecelakaan, yang merupakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), seperti, mahkota dewa, daun sirih, jawer kotok, daun betadine dan pohon kenanga, bunga kumis kucing, bunga kembang sepatu, daun jarak, daun silasih, daun kapas daun dewa dan banyak yang lainnya

c) Pekarangan sebagai Bank Hidup

Bank hidup merupakan memanfaatkan pekarangan yang di manfaatkan untuk menanam tanaman pangan seperti, talas, umbi-umbian, dan juga bisa di jadikan sebagai tempat beternak ikan, ayam, beternak sapi dan lain sebagainya. Maka hasil dari semua yang di tanam di pekarangan merupakan bank hidup yang bisa menjadi penghasilan dalam keluarga dengan apa yang telah di tanam dan di gunakan di lahan pekarangan.

d) Pekarangan sebagai Pagar Hidup

Pagar hidup merupakan pembatasan antara lahan pekarangan yang kita miliki dengan luas lahan pekarangan orang lain miliki, dan juga berfungsi sebagai pelindung untuk tanaman yang telah di tanam di lahan pekarangan. Tanaman yang di tanam di pekarangan, disamping bermanfaat sebagai tanaman hias, obat-obatan dan bisa menambah penghasilan keluarga, dan

juga di jadikan sebagai paru-paru kehidupan, yang di hasilkan dari pohon-pohon yang di tanam di area pekarangan tersebut.

Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna, fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan: (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya, (2) sayur dan buah-buahan, (3) unggas, ternak kecil dan ikan, (4) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian, (5) bahan kerajinan tangan, (7) uang tunai.

Bila dilihat kegunaan dan manfaat lahan pekarangan menurut Dinas Pertanian Sumatera Barat (1991), maka manfaat lahan pekarangan tersebut adalah: 1) menambah pendapatan keluarga, 2) menambah gizi keluarga, 3) sebagai optik hidup, 4) penghasil pupuk organik, 5) tempat rekreasi keluarga, 6) sebagai lumbung hidup, 7) menciptakan lingkungan hidup sehat bagi keluarga dan 8) sebagai arena pendidikan dan bermain anak-anak keluarga. Lahan pekarangan dapat digunakan untuk mengembangkan buah-buahan. Potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai sekitar 5,1 juta hektar. Di pedesaan, pekarangan bukan hanya merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat, melainkan juga dasar ekonomi rumah tangga. Keberhasilan usaha intensifikasi pekarangan akan mendukung kegiatan di lahan pertanian lainnya.

Karakteristik lahan pekarangan ditandai dengan beberapa indikator penting, antara lain: 1) meliputi areal yang sempit atau terbatas, 2) berisi beraneka tanaman (campuran), 3) terletak dekat dengan rumah, 4) hasil yang

diperoleh digunakan untuk keperluan sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, 5) pada umumnya tidak memerlukan modal yang besar.

Penengertian pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sambilan. Di daerah pedesaan, peranan dan fungsi pekarangan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, yaitu sebagai warung hidup, apotik hidup, lumbung hidup dan tabungan hidup. Semua fungsi tersebut dalam keadaan “serba hidup” karena tersimpan di pekarangan dalam keadaan hidup.

Kesulitan pengembangan tanaman di pekarangan antara lain dalam hal pengendalian hama dan penyakit, serta sulitnya mengumpulkan hasil dalam jumlah besar dan kualitas baik dalam waktu yang cepat. Intensifikasi pekarangan sebagai “tabungan hidup” adalah usaha mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan prioritas pemilihan budidaya tanaman (Rahmat 2008.)

4. Faktor Pendukung Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan ini dipengaruhi oleh faktor alami dan faktor manusia. Pemanfaatan lahan pekarangan berfungsi sebagai sarana hubungan sosial seperti antara keluarga dengan para tetangga lainnya. Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan juga berfungsi sebagai usaha untuk menjaga keseimbangan alami dalam melestarikan alam lingkungannya maka faktor pendukung optimalisasi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan antara lain.

a). Pendidikan

Penegrtian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999; 157), menyatakan pendidikan adalah proses pengolahan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan cara mendidik.

Ahmadi, dalam Nevi Sasmeri (2006; 22) mengatan, Pendidikan adalah proses terbentuknya kecakapan-kecakapan di dalam intelektual dan emosiaonal ke arah alam dan sesama manusia, Pendidikan mewujudkan untuk membangun kepribadian secara keseluruhan dan mencangkup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mental, aspirasi sehingga tau akan pentingnya dalam komunikasi terhadap lingkungan alam, dan sesama manusia.

Yusuf dalam Mulyati (2004; 16) menjelaskan pendidikan hendaklah diwujudkan untuk pengembangan kepribadian secara keseluruhan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mental serta aspirasi sehingga tahu diri, sadar akan kemampuan dapat berkomunikasi dengan lingkungan, memiliki rasa aman dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Nawi dalam Mulyati (2004; 18). Pendidikan dapat membantu penduduk untuk meningkatkan pendapatan yaitu melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan, dengan keterampilan ini penduduk dapat menggunakan potensi lingkungan secara tepat. Lebih lanjut dikatakan dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah bergantung kepada kebudayaan yang hidup dalam masyarakat serta menyesuaikannya dengan lingkungan yang ada.

Tingkatan pendidikan sekolah diambil 10 tingkatan seperti yang dikemukakan oleh:

1. Tidak sekolah : 0 tahun
2. Tidak tamat SD : X tahun
3. Tamat SD : 6 tahun
4. Tidak tamat SMP : $6 + X$ tahun
5. Tamat SMP : $6 + 3$ tahun
6. Tidak tamat SMA : $6 + 3 + X$ tahun
7. Tamat SMA : $6 + 3 + 3$ tahun
8. Tidak tamat Sarjana Muda ($D_1 - D_2$) : $6 + 3 + 3 + X$ tahun
9. Tidak tamat Sarjana Muda (D_3) : $6 + 3 + 3 + X$ tahun
10. Tamat Sarjana (S_1) : $6 + 3 + 3 + 4$ tahun

X Tahun : Jumlah tahun jenjang pendidikan yang tidak diselesaikan

Pemanfaatan lahan pekarangan diasumsikan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku dalam masyarakat. Pendidikan dapat membantu penduduk untuk meningkatkan pendapatan yaitu melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang berlangsung pada diri seseorang dan proses perubahan dalam diri seseorang. Istilah pendidikan

dapat pula diartikan sebagai (1) proses perubahan yang berlangsung pada diri seseorang, (2) pelajaran yang diberikan pada diri seseorang (3) usaha sadar dari masyarakat untuk membimbing seseorang sedemikian rupa sehingga ia mampu untuk hidup efektif secara sosial maupun secara pribadi memuaskan. Jalur pendidikan tersebut merupakan faktor-faktor yang penting dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin meneliti dan melihat dari segi tingkat pendidikan pada keluarga di Nagari Ulakan dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

b). Waktu Luang

Waktu merupakan hal yang sangat penting, sebab sebuah proses atau usaha tidak akan sampai kepada suatu ambang suatu tingkat, apabila tidak diberi cukup waktu untuk mencapai apa yang diharapkan. Setiap orang mempunyai waktu yang sama setiap harinya, tetapi cara mempergunakannya tergantung dari nilai setiap orang dalam pemakaiannya. Waktu merupakan sesuatu yang akrab dalam aktifitas kehidupan manusia pada saat-saat tertentu adalah momen yang tidak dapat dilupakan begitu saja sehingga sangat penting artinya (Soetadi 1982; 7).

Halide (1979; 5) menggolongkan waktu ke dalam tiga bagian yaitu: 1) waktu yang digunakan untuk mencari nafkah, 2) waktu yang digunakan untuk bekerja dirumah dan 3) waktu yang digunakan untuk kebutuhan fisiologis maupun rekreasi. Proses memanfaatkan lahan pekarangan, terlebih

dahulu harus melihat pemakaian waktu, apakah kegiatan yang berjalan sesuai dengan waktu yang disediakan, apakah waktu istirahat tidak terganggu dalam penggunaan waktu, sehingga waktu yang terluang dapat dimanfaatkan dalam mengolah lahan pekarangan dengan baik.

Pekarangan merupakan tempat yang terdekat dengan keluarga yang dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan, tetapi mungkin kita terhalang untuk memanfaatkannya, karena kekurangan tenaga, waktu dan semangat. Kegiatan yang dilakukan untuk lahan pekarangan adalah waktu yang tersedia, sebab dapat dijadikan sebagai kegiatan yang bermanfaat yaitu mengolah lahan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti: buah-buahan, tanaman hias, tanaman bumbu dapur.

Pemanfaatan lahan pekarangan juga diasumsikan oleh waktu luang, banyak sedikitnya lahan pekarangan yang diolah tergantung dari berapa besarnya waktu luang dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kita mempunyai waktu luang dengan jumlah atau periode yang berbeda-beda, waktu luang hendaknya digunakan/dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Salah satu penggunaan waktu luang yang penting adalah untuk mengolah lingkungan di sekitar tempat tinggal atau pekarangan. Waktu luang tersebut jangan diabaikan dengan percuma, gunakanlah dengan kegiatan yang bermanfaat, apabila waktu luang diisi dengan berbagai kegiatan akan mendatangkan pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Berdasarkan hal di atas peneliti ingin meneliti dan melihat waktu luang dalam keluarga di Nagari Ulakan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

c). Kepemilikan Lahan

Bagi masyarakat perkotaan, dimana kepemilikan lahan umumnya sangat terbatas sehingga lahan pekarangan umumnya sangat sempit, pemanfaatan pekarangan khususnya untuk budidaya buah-buahan dapat dioptimalkan antara lain melalui pemanfaatan pot atau wadah (*tong*), yang dikenal dengan budidaya buah dalam pot (*tabulampot*). Kepemilikan lahan pada suatu merupakan hal yang sangat menentukan. Penyewa lahan/tanah mempunyai keinginan untuk memiliki lahan tersebut, pemilikan lahan ini mempunyai wewenang dalam mengolah atau memanfaatkan lahannya, apalagi digunakan untuk pemanfaatan lahan pekarangan (Poerwanto 2008; 17).

Pemanfaatan lahan pekarangan diasumsikan oleh kepemilikan lahan. Pada umumnya pemilik lahan memiliki wewenang dan lebih leluasa untuk mengolah lahan/pekarangan yang ada di tiap-tiap rumah tangga baik untuk keindahan maupun untuk penghijauan, Tetapi pada umumnya lahan/tanah yang terdapat di Nagari Ulakan pada umumnya tanah ulayat/warisan keluarga, sehingga pemilik lahan tidak bisa menjual lahannya begitu saja. Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin meneliti dan melihat kepemilikan lahan di tempat tinggal keluarga di Nagari Ulakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

d). Luas Lahan Pekarangan

Pengertian luas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999; 344) luas dapat didefinisikan sebagai lapang, umum merata, ukuran panjang dan lebarnya suatu bidang. Pengertian luas ini berlaku untuk semua kondisi atau keadaan termasuk luas lahan atau lingkungan fisik yang berada di sekitar rumah atau lingkungan pekarangan, dalam penelitian ini dikemukakan bagaimana kaitannya antara luas lahan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan,

Soekarwati dalam Mulyati (2004; 18) untuk mengukur luas tanah dan lahan yang dimiliki dengan menggunakan satuan tertentu biasanya hektar (ha) atau meter (m^2). Penguasaan tanah bagi masyarakat terutama yang bergerak dibidang pertanian merupakan unsur penting bagi kesejahteraannya. Berdasarkan hal di atas dalam pemanfaatan lahan pekarangan semakin luas lahan yang dimiliki diasumsikan semakin besar pula hasil yang didapat, karena dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan luas lahan yang dimiliki seminimal mungkin dapat menghasilkan hasil yang sebesar-besarnya.

Proses pemanfaatan lahan pekarangan, luas lahan diasumsikan sebagai faktor yang paling penting, karena semakin luas lahan yang dimiliki diharapkan semakin besar pula hasil yang didapat, karena dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan luas lahan yang dimiliki seminimal mungkin dapat menghasilkan hasil yang sebesar-besarnya. Dapat diperkirakan bahwa luas lahan yang dimiliki mempunyai hubungan yang positif dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan hal di atas,

peneliti ingin meneliti dan melihat luas lahan pekarangan yang dimiliki pada keluarga di Nagari Ulakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

e). Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemanfaatan ini dipengaruhi oleh faktor alami dan faktor manusia. Pemanfaatan lahan pekarangan berfungsi sebagai sarana hubungan sosial seperti antara keluarga dengan para tetangga lainnya. Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan juga berfungsi sebagai usaha untuk menjaga keseimbangan alami dalam melestarikan alam lingkungannya.

Karakteristik lahan pekarangan ditandai dengan beberapa indikator penting, antara lain: 1) meliputi areal yang sempit atau terbatas, 2) berisi beraneka tanaman (campuran), 3) terletak dekat dengan rumah, 4) hasil yang diperoleh digunakan untuk keperluan sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, 5) pada umumnya tidak memerlukan modal yang besar (Rahmat 2008; 4.) Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin meneliti dan melihat pemanfaatan lahan pekarangan dalam keluarga di Kecamatan Ulakan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan jawaban sementara yang menunjang dalam penelitian, dimana hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian orang lain yang mendekati masalah penelitian. Safitri (1992) dalam penelitiannya yang berjudul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Pariaman Tengah*

Kabupaten Padang Pariaman” menyatakan bahwa pengetahuan dan waktu luang mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, dimana semakin banyak waktu yang tersedia dan dipergunakan untuk memanfaatkan lahan pekarangan sehingga makin besarnya keinginan untuk memanfaatkan lahan pekarangan serta kepeduliannya terhadap lingkungan.

Tunnur (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar* “. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan waktu luang yang ada telah terbukti bahwa memiliki kontribusi yang penting terhadap pemanfaatan lahan pekarangan.

Mulyati (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kota Padang Panjang*“. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa waktu luang, tingkat pendidikan, luas lahan pekarangan dan jumlah anggota keluarga terbukti memiliki kontribusi yang penting terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Beberapa penjelasan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa lahan pekarangan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

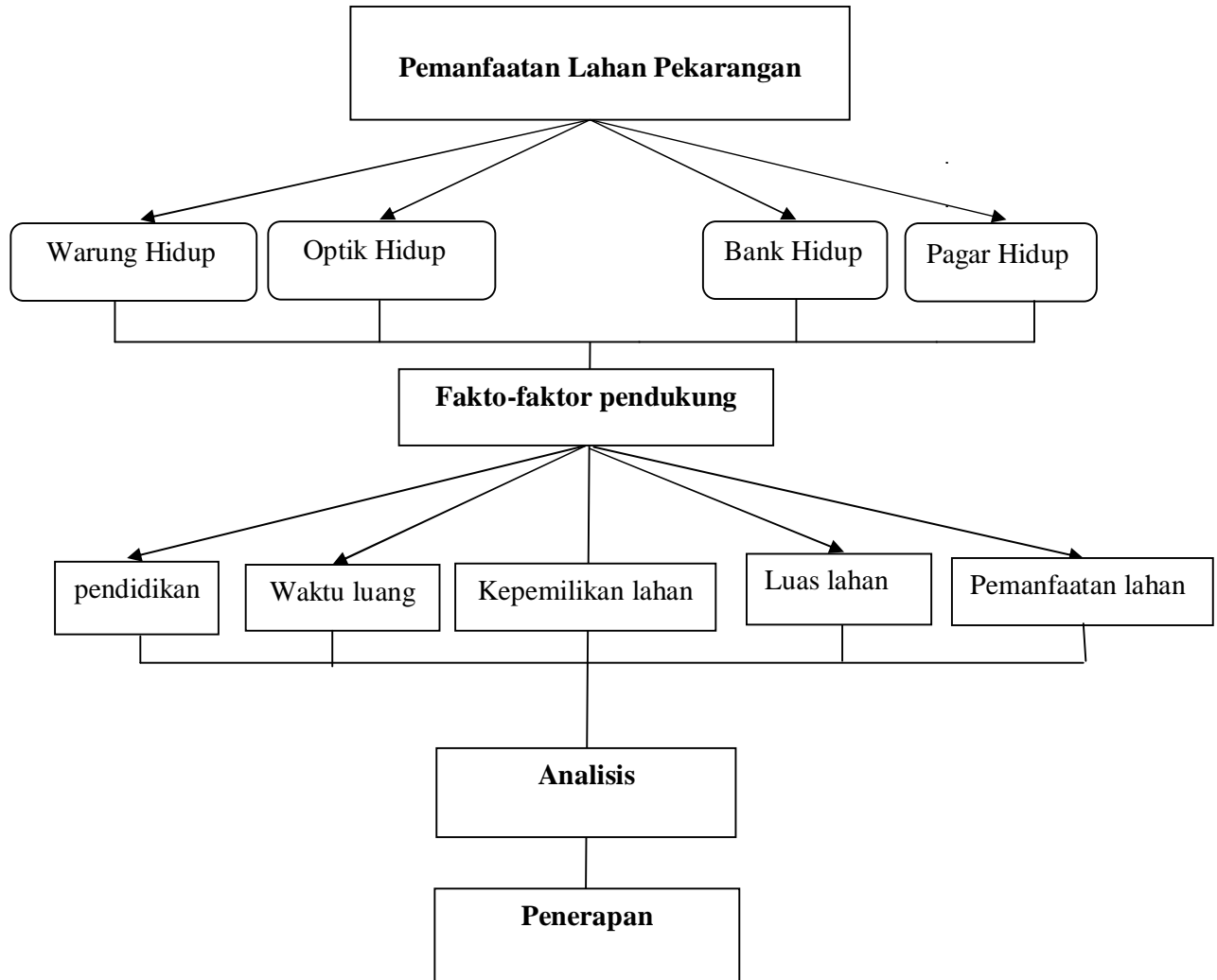
C. Kerangka Berfikir

Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal yang diarahkan kepada peningkatan mutu lingkungan sebagai penambah penghasilan di dalam keluarga, serta peningkatan pemenuhan gizi mikro keluarga dengan cara

memanfaatkan pekarangan untuk menanam berbagai macam jenis tumbuhan di antaranya untuk bertanam bunga-bunga, tumbuhan bumbu-bumbu dapur, tumbuhan buah-buahan dan tanaman obat-obatan dan sayur-sayuran, dan pekarangan juga di manfatkan sebagai tempat berkebun, beternak ikan, beternak anam dan sapi. Lahan pekarangan jika di manfaatkan secara baik, maka dapat meringankan pengeluaran biaya hidup dalam keluarga sehingga menjadi faktor penting untuk meningkatkan ekonomi keluarga, untuk itu pemanfaatan lahan pekarangan harus di lakukan dari sekarang dan masa yang akan datang sebagai lahan pekarangan yang optimal, untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang optimal sehingga bisa menjadi ketertarikan pada masyarakat lain dengan memanfaatkan lahan pekerangan di sekeliling kita

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berwawasan lingkungan sebagaimana mestinya perlu ditingkatkan berbagai hal yang mendukung dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, manfaat lahan pekarangan yaitu sebagai warung hidup, sebagai optik hidup, sebagai bank hidup, sebagai pagar hidup, Sedangkan faktor-faktor yang pendukung di dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan adalah tingkat pendidikan, waktu luang, kepemilikan lahan, luas lahan pekarangan, dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Gambar 1: Paradigma Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai Optimalisasi manfaat lahan pekarangan di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Lahan pekarangan di Nagari Ulakan
 - a. Manfaat lahan pekarangan sebagai warung hidup di ukur dengan menanam tumbuhan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan bumbu-bumbu dapur belum optimal di tanami di pekarangan
 - b. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai apotik hidup belum di tanami secara optimal karena tumbuhan obat yang di tanam di pekarangan hanya beberapa jenis saja.
 - c. Manfaat lahan pekarangan sebagai Bank hidup belum maksimal di tanami setiap rumah
 - d. Manfaat lahan pekarangan sebagai pagar hidup di lihat dari jenis pagar dan terbuat dari bahan apa, pagar hidup udah di gunakan tetapi setiap rumah berbeda-beda jenis pagarnya.

2. Faktor pendukung optimalisasi manfaat lahan pekarangan di Nagari

Ulakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang di tempuh oleh responden rata-rata hanya tematan sekolah dasar (SD), dan SMP pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal karena tingkat pendidikan masih rendah.
- b. Waktu luang yang dimiliki hanya sedikit berdasarkan pekerjaan setiap hari, maka pemanfaatan lahan tidak optimal.
- c. Kepemilikan lahan, rata-rata lahan yang di tempati milik sendiri dan juga ada yang menyewa.
- d. Luas lahan dan pemanfaatanya, lahan yang dimiliki ada yang di manfaatkan dan ada juga yang tidak di manfaatkan denga lahan yang luas dan pemanfaatan lahan udah di manfaatkan tetapi tidak optimal pemanfaatanya.

B. Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan kepada pemerintah Kecamatan Ulakan Tapakis dan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kecamatan Ulakan Tapakis agar memberikan pelatihan ketrampilan dan keahlian kepada Masyarakat supaya masyarakat termotifasi dengan kepedulian terhadap lingkungan khususnya terhadap pekarangan karena lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat rata-rata tidak di manfaatkan dan hanya membiarkan lahan pekarangan yang dimiliki menjadi lahan yang di tumbuh semak-semak

2. Masyarakat (Rumah Tangga)

- a. Bagi rumah tangga yang sudah memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki walaupun tidak maksimal, harus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan khususnya lahan pekarangan supaya perekonomian keluarga bisa terbantu.
- b. Bagi rumah tangga yang belum memanfaatkan lahan pekarangannya sama sekali, mulailah terampil di dalam kepedulian terhadap lahan pekarangan, pergumakanlah dan manfaatkanlah lahan-lahan pekarangan yang dimiliki semaksimal mungkin, supaya dengan memanfaatkan lahan pekarangan bisa meningkatkan gizi keluarga dan merikan kan ekomoni keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex s, 2010. *Sayuran Dalam Pot*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Amelia, Lona, 2009. *Studi Komparasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Skripsi : FPIPS IKIP Padang.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012. *Inovasi Terkini Budidaya Sayuran di Pekarangan*. Sulawesi Selatan : Sinartani.
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pertanian Sumatera Barat, 1991. *Denah Pekarangan Lengkap Padang*. Balai Informasi Pertanian Padang.
- Halide, 1979. *Pemanfaatan Waktu Luang Rumah Tangga Petani*: IPB Bogor.
- Kantor Camat Ulakan Tapakis, 2012. *Keadaan Geografis*.
- Kantor Walai Nagari Ulakan, 2012. *Jumlah Penduduk Ulakan*.
- Mila, Amalia Nur. 2010. *Gemar Bertanam di Pekarangan*. Tangerang : PT.Panca Anugerah Bakti.
- Mulyati, 2004. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kota Padang Panjang*. Skripsi: FPIPS IKIP Padang .
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nur Rahman, Softi. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Rumah*. (Artikel).<http://www.google.com>
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmat, 2008. *Bertanam Buah-buahan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sasmeri, Nevi. (2006). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Keluarga di Nagari Lubuk Nayang Kecamatan Rao Selatan Kabutaten Pasman* .Sripsi : FPIPS IKIP Padang.
- Soetadi, (1982). *Waktu dan Permasalahannya*. Jakarta: Wijaya.
- Sugiyono . 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.